

IDENTIFIKASI DAN KARAKTERISTIK MORFOLOGI LALAT BUAH DI KABUPATEN SOPPENG

Identification and characteristics of Fruit Flies morphology in Soppeng
regency

Sri Wahyuni Manwan dan Nurjanani¹⁾

E-mail : srimanwan@gmail.com

- ¹⁾ Balai Pengkajian *Teknologi* Pertanian Sulawesi Selatan, Jl. Perintis
Kemerdekaan 17,5 KM Makassar

ABSTRACT

The purpose of this research is to study the species of fruit fly that attack on some fruit commodities in Soppeng Regency. In each district, the fruits collected that exhibited symptoms were Mango, Sukun, Jackfruit, Carambola, Guava, Red Chili, Chili, Tomato and Cashew. Samples were then stored in different plastic bags of each commodity and taken to the Pest Laboratory, Department of Pest and Disease Plant, Faculty of Agriculture, Hasanuddin University. Samples were inserted into jars containing sand and soil. The jar was coated with dark material. Jars were checked daily for imago appearance. The emerging imago was characterized by its morphological character and determined by its species. The results showed that the fruit fly of *Bactrocera dorsalis* species were found in Mango, Cayenne, Red Chilli in all sub-districts and in Starfruits which only found in Liliraja and Marioriwawo districts. *Bactrocera albistrigata* was found in Guava in all districts. *Bactrocera umbrosa* were found in Sukun and Jackfruit in all districts. *Drosophilla melanogaster* found attacked Mango in all districts, Jackfruit in District Marioriwawo and Tomato in District Liliraja and Marioriwawo.

Keywords: Identification, Morphology, Fruit Flies

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui spesies lalat buah yang menyerang pada beberapa komoditi buah di Kabupaten Soppeng. Di tiap kecamatan buah - buah yang memperlihatkan gejala serangan dikumpulkan seperti Mangga, Sukun, Nangka, Belimbing, Jambu air, Cabai merah, Cabai rawit, Tomat dan Jambu Mete. Sampel kemudian disimpan dalam kantong plastik berbeda tiap komoditi dan dibawa ke Laboratorium Hama, Jurusan Hama dan Penyakit Tumbuhan, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Sampel dimasukkan kedalam stoples yang berisi pasir dan tanah. Stoples dilapisi bahan yang berwarna gelap. Stoples tiap hari diperiksa untuk kemunculan imago. Imago yang muncul diidentifikasi karakter morfologinya dan ditentukan spesiesnya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa spesies lalat buah yang ditemukan yaitu pada *Bactrocera dorsalis* pada Mangga, Cabai rawit, Cabai merah di semua kecamatan dan Belimbing yang hanya ditemukan pada Kecamatan Liliraja dan Marioriwawo. *Bactrocera albistrigata*

ditemukan pada Jambu air di semua kecamatan. *Bactrocera umbrosa* ditemukan pada Sukun dan Nangka di semua kecamatan. *Drosophilla melanogaster* menyerang Mangga di semua kecamatan, Nangka di Kecamatan Marioriwawo dan Tomat di Kecamatan Liriaja dan Marioriwawo.

Kata kunci : Identifikasi, Morfologi, Lalat Buah

Pendahuluan

Selama ini dilaporkan di Indonesia terdapat 66 spesies lalat buah. Di Pulau Jawa dan Kalimantan terdapat 26 spesies lalat buah dan 7 diantaranya bersifat hama utama tanaman (Suputa, *et al* 2006). Diantara spesies itu yang dikenal sangat merusak adalah *Bactrocera* spp. yang sasaran utama serangannya antara lain: belimbing manis, jambu air, jambu biji (jambu bangkok), mangga, nangka, semangka, melon, dan cabai, (Suputa, *et al* 2006). Salah satu spesiesnya yang dapat menyebabkan kerusakan berat pada tanaman hortikultura di Asia terutama Asia Tenggara ialah *Bactrocera dorsalis* (Hendel). Spesies ini juga merupakan hama penting di Indonesia bagian barat (Drew & Hancock 1994; Siwi *et al.*, 2006).

Serangan lalat buah menimbulkan kerugian baik kuantitatif maupun kualitatif. Kerugian kuantitatif yaitu berkurangnya produksi buah sebagai akibat rontoknya buah yang terserang sewaktu buah masih muda ataupun buah yang rusak atau busuk yang tidak laku dijual. Yang bersifat kualitatif adalah buah yang cacat berupa bercak, busuk berlubang dan berulat yang akhirnya kurang diminati konsumen. Kerusakan buah dapat mencapai 100% jika tidak dilakukan pengendalian secara tepat.

Dengan adanya perdagangan dunia pada saat ini, lalat buah dari suatu negara dapat menyebar ke berbagai negara lain, yang berpotensi untuk menambah jumlah hama lalat buah di Indonesia, atau sebaliknya dari Indonesia ke negara lain. Hama ini juga dapat menjadi penghambat perdagangan (*Trade barrier*) antar negara. Apabila pada komoditas ekspor suatu produk terdapat telur lalat buah, maka produk tersebut akan ditolak. Hal ini pernah dialami Indonesia pada komoditas paprika yang akan diekspor ke Taiwan (Wardani *et al.*, 2010).

Oleh karena itu informasi mengenai spesies-spesies lalat buah yang ada di suatu daerah atau di negara lain perlu didapatkan secara periodik dan disosialisasikan sehingga akan diketahui perkembangan penyebaran suatu spesies sebagai landasan dalam kebijakan karantina. Selain itu informasi tentang jenis – jenis lalat buah yang ada di suatu daerah perlu untuk didapatkan dan disampaikan kepada petani di daerah tersebut sebagai langkah mengantisipasi untuk melakukan monitoring dan pengendalian pada tanaman buah maupun sayur yang diusahakan. Hal ini penting karena spesies lalat buah tertentu mempunyai preferensi terhadap jenis inang tertentu dan jenis bahan atraktan sebagai alat monitoring maupun sebagai alat untuk eradikasi (Sembiring, 2010).

Dengan diketahuinya jenis-jenis lalat buah yang ada di suatu daerah maka tindakan monitoring maupun pengendalian yang dilakukan lebih efektif dan efisien. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mendapatkan data mengenai keanekaragaman spesies lalat buah di Kabupaten Soppeng.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Soppeng Kecamatan Liliraja, Lilirilau, Marioriawa dan Marioriwawo. Kecamatan Marioriwawo merupakan kecamatan yang berbatasan dengan Kabupaten Bone dan Kabupaten Barru, Kecamatan Liliraja merupakan kecamatan yang berada di tengah – tengah kabupaten, Kecamatan Lilirilau berbatasan dengan Kabupaten Wajo dan Kecamatan Marioriawa berbatasan dengan Kabupaten Sidrap.

Dari tiap kecamatan dikumpulkan buah yang memperlihatkan gejala serangan lalat buah pada tanaman seperti Mangga (*Mangifera* sp.), Sukun (*Artocarpus altilis*), Nangka (*Artocarpus heterophylla*), Cabai rawit (*Capcicum frutescens*), Jambu air (*Zysgium aquae*), Tomat (*Solanum licorpesum*), Belimbing (*Averrhoa carambola*), Cabai merah (*Capcicum annum*), dan Jambu mete (*Anacardium occidentale*) yang diperoleh dari Kecamatan Marioriawa

dikumpulkan dan ditempatkan dalam kantong plastik yang berbeda tiap komoditas, dan selanjutnya dibawa ke Laboratorium Hama, Jurusan Hama dan Penyakit Tumbuhan, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Adapun jenis buah yang dikumpulkan tiap kecamatan secara rinci diuraikan pada Tabel 1.

Di Laboratorium sampel dimasukkan kedalam stoples dengan campuran pasir dan tanah setinggi 2-3 cm pada bagian dasarnya. Bagian dinding stoples dilapisi dengan bahan berwarna gelap dan tutupnya dibuat lubang yang dilapisi dengan kain kasa. Stoples kemudian diberi label menurut jenis buah, waktu dan tempat pengambilan buah. Stoples ditempatkan pada tempat yang sejuk dan teduh. Stoples tiap hari diperiksa untuk melihat kemunculan imago pada permukaan stoples. Lalat tersebut ditangkap dan ditempatkan dalam plastik bening berisi tisu yang telah diberi etil asetat supaya lalat mati dan selanjutnya dikoleksi untuk diidentifikasi menggunakan mikroskop Olympus SZ2-LGDI untuk melihat lebih jelas ciri-cirinya morfologisnya yaitu: toraks, abdomen, caput, sayap dan tarsus. Identifikasi dilakukan dengan menggunakan kunci determinasi White & Elson-Harris (1992) serta gambar lalat buah AQIS (2008) dan PADIL (2011).

Tabel 1. Jenis buah yang dikumpulkan tiap kecamatan

Kecamatan	Buah yang dikumpulkan
Liliriaja	Mangga, Belimbing, Jambu Air, Sukun, Nangka, Cabai Rawit, Cabai Merah, Tomat
Lilirilau	Mangga, Belimbing, Jambu Air, Sukun, Nangka, Cabai Rawit, Cabai Merah, Tomat
Marioriwawo	Mangga, Belimbing, Jambu Air, Sukun, Nangka, Cabai Rawit, Cabai Merah, Tomat
Marioriawa	Mangga, Belimbing, Jambu Air, Sukun, Nangka, Cabai Rawit, Cabai Merah, Tomat, Jambu Mete

Hasil dan Pembahasan

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa di Kabupaten Soppeng ditemukan beberapa spesies lalat buah yaitu: (1) *B. dorsalis* menyerang mangga, belimbing, cabai merah, cabai rawit dan jambu mete, (2) *B. albistrigata* menyerang jambu air, (3) *B. umbrosa* menyerang nangka dan sukun, (4) *D. melanogaster* yang menyerang lebih dari satu buah seperti mangga, nangka dan tomat (Tabel 2).

Tabel 2. Spesies Lalat buah yang menyerang sampel buah

Spesies Lalat Buah	Buah yang terserang
<i>B. dorsalis</i>	Mangga, Belimbing, Jambu Mete, Cabai Rawit dan Cabai Merah
<i>B. albistrigata</i>	Jambu air
<i>B. umbrosa</i>	Sukun dan Nangka
<i>D. melanogaster</i>	Mangga, Nangka dan Tomat

Sumber : *Data Primer setelah diolah, 2015.*

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh data bahwa lalat buah yang paling banyak menyerang buah di tiap kecamatan adalah *B. dorsalis*, hal ini disebabkan karena *B. dorsalis* merupakan lalat buah oriental yang memiliki banyak inang termasuk diantaranya mangga, belimbing, jambu mete, cabai rawit dan cabai merah. Hal ini dikemukakan USDA (2010), yang menyatakan bahwa *B. dorsalis* merupakan salah satu hama di beberapa bagian dunia, yang merupakan spesies dari daerah tropis dan diketahui menyerang lebih dari 230 tanaman sayur dan buah.

B. albsitrigata juga ditemukan di tiap kecamatan, lalat buah ini hanya menyerang jambu air. Spesies ini menyerang tanaman dari *Syzygium* spp antara

lain: *S. samarangense*, *S. aqueum*, *S. malaccense*), famili Myrtaceae lainnya, dan almond (*Terminalia catappa*) (Padil, 2011).

B. umbrosa ditemukan pada komoditi sukun dan nangka ditiap kecamatan. Menurut Padil (2011), Kisaran inang *Bactrocera umbrosa* dibatasi pada *Artocarpus spp.* (Moraceae): sukun (*A. altilis*), nangka (*A. heterophyllus*), cempedak (*A. integer*).

Tabel 3. Spesies Lalat Buah yang Menyerang Buah yang di Beberapa Kecamatan

Spesies yang menyerang	Buahyang diserang	Kecamatan
<i>B. dorsalis</i>	Mangga	Liliriaja, Lilirilau, Marioriawa, Marioriwawo
<i>D. melanogaster</i>		
<i>B. dorsalis</i>	Belimbing	Liliriaja dan Marioriwawo
<i>B. dorsalis</i>	Jambu Mete	Marioriawa
<i>B. albistrigata</i>	Jambu Air	Liliriaja, Lilirilau, Marioriawa, Marioriwawo
<i>B. umbrosa</i>	Sukun	Liliriaja, Lilirilau, Marioriawa, Marioriwawo
<i>B. umbrosa</i>	Nangka	Liliriaja, Lilirilau, Marioriawa, Marioriwawo
<i>D. melanogaster</i>		
<i>B. dorsalis</i>	Cabai Rawit	Marioriwawo Liliriaja, Lilirilau, Marioriawa, Marioriwawo
<i>B. dorsalis</i>	Cabai Merah	Liliriaja, Lilirilau, Marioriawa, Marioriwawo
<i>D. melanogaster</i>	Tomat	Liliriaja dan Marioriwawo

Sumber : *Data Primer setelah diolah, 2015.*

Spesies lalat buah yang ditemukan tidak menyerang di semua kecamatan seperti yang dicantumkan pada Tabel 3. *B. dorsalis* yang menyerang belimbing hanya ditemukan pada Kecamatan Liriaja dan Marioriwawo, *B. dorsalis* menyerang jambu mete hanya menyerang Kecamatan Marioriwawo. *D. melanogaster* menyerang nangka di Kecamatan Marioriwawo. Hal ini diakibatkan kemungkinan karena kesalahan dalam pengambilan sampel yang memperlihatkan gejala serangan lalat buah.

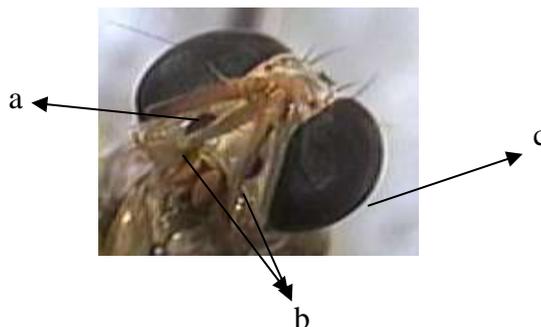
Karakteristik morfologi dari setiap spesies diuraikan sebagai berikut :

1. *B. dorsalis* secara umum tubuhnya berwarna hitam kecokelatan dan ramping (Gambar 8).



Gambar 8. *Bactrocera dorsalis*

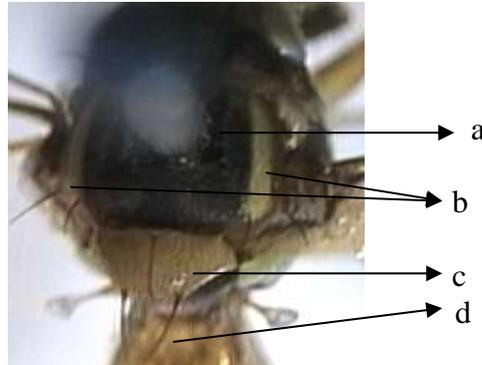
Pada caput terdapat antena dengan tipe Aristate, 2 bintik (spot) hitam pada muka (face), mata majemuk berwarna kehitaman (Gambar 8a);



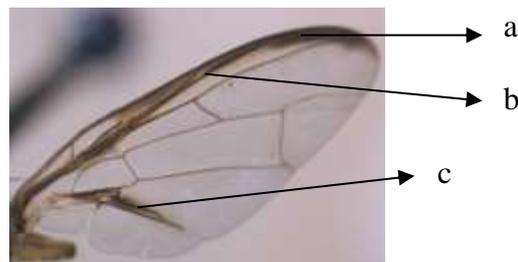
Gambar 8a. Caput *B. dorsalis*: (a) Antena, (b) terdapat 2 bintik (spot pada wajah, (c) mata majemuk

Pada toraks dengan skutum berwarna coklat muda dan pita melintang pada tiap sisi samping serta skutellum berwarna kuning pucat dengan dua rambut skutella (*scutellar bristles*) pada ujung skutellum (Gambar 8b). Sayap terdapat pita kosta berwarna hitam yang hampir menutupi hingga R4+5, pita pada Subcosta hingga R1, pita hitam pada anal (Gambar 8c) dan tiap tungkai memiliki empat tarsus. Tungkai

depan dan tungkai tengah berwarna cokelat kehitaman, dan tungkai belakang tibia berwarna kehitaman (Gambar 8d).



Gambar 8B. Toraks *B. dorsalis*: (a) skutum, (b) pita melintang sisi samping, (c) skutellum, (d) rambut scutella

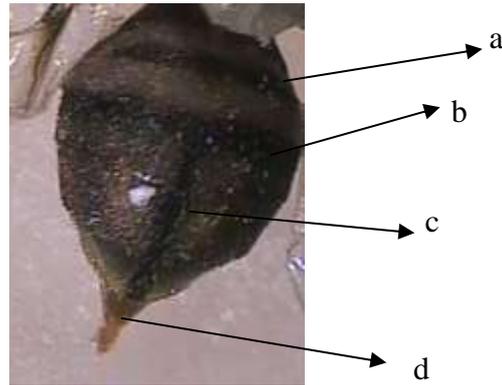


Gambar 8c. Sayap *B. dorsalis*: (a) terdapat pita kosta berwarna hitam yang hampir menutupi hingga R4+5, (b) pita pada Subcosta hingga R1, (c) pita hitam pada Anal



Gambar 8d. Tungkai *B. dorsalis* : (a) tungkai depan, (b) tungkai tengah, (c) tungkai belakang masing – masing memiliki 4 tarsi

Pada abdomen terdapat garis hitam yang melintang pada tergite II, garis hitam yang melintang sepanjang tergite III, garis hitam yang membujur pada tergite III sampai V, sehingga membentuk huruf “ T ” (Gambar 8e).



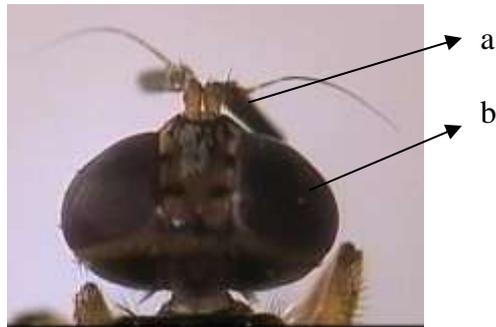
Gambar 8e. Abdomen *B. dorsalis* betina: (a) garis hitam yang melintang pada tergit II, (b) garis hitam yang melintang sepanjang tergit III, (c) garis hitam yang membujur pada tergit III sampai V, sehingga membentuk huruf “ T “, (d) ovipositor.

Suputa *et al.* (2006) mengemukakan skutumhampir dominan hitam dengan pita lateral kuning memanjang ke dekat supra alar, mempunyai spot-spot pada muka, rambut supra alar, rambut prescutellar dan dua rambut scutella, membentuk pita hitam bentuk huruf T pada abdomen (pita hitam longitudinal di tengah tergit III sampai V), vena melintang sayap tidak tertutup noda-noda / band. Carrol *et al.* (2002) mengemukakan tubuh didominasi warna hitam agak gelap atau perpaduan hitam dan kuning. Pada wajah dengan sulkus melintang, terdapat bintik-bintik gelap di antara antena. Toraks dengan warna hitam dengan merah kecokelatan. Jumlah strip kuning pucat dua (lateral). Sayap dengan rasio lebar band apikal pada R4 +5 ke panjang 0,25-0,33 rm. Pada abdomen terdapat tergit dengan garis gelap pada T3-T5 dan garis gelap melintang di T3.

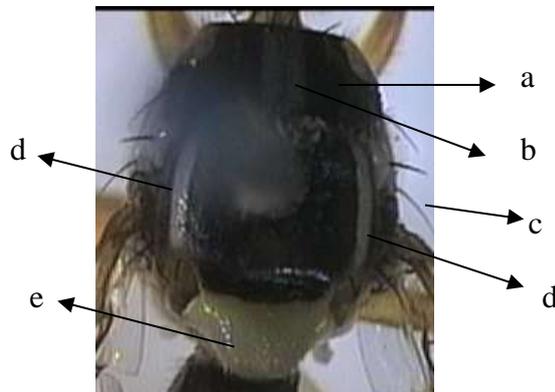
2. *B. albistrigata* secara umum tubuh berwarna kehitaman dengan perpaduan garis abu-abu yang melintang. Tubuh kecil dan agak bulat (Gambar 9).



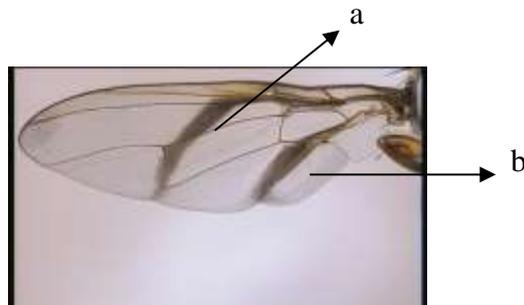
Pada caput terdapat antena dengan tipe aristate, dua bintik hitam (spot) pada wajah dan mata majemuk berwarna merah kecokelatan (Gambar 9a).



Gambar 9a. Caput *B. albistrigata*: (a) antena, (b) mata berwarna merah kecokelatan
Pada toraks, terlihat skutum yang berwarna kehitaman, pita melintang pada punggung (*Post sutural vitae*), rambut supra alar (*Bristles*), pita kuning muda pada sisi samping punggung (*lateral post sutural vitae*) dan skutellum berwarna kuning pucat (Gambar 9b). Sayap transparan memiliki pita melintang yang menutup r-m (Gambar 9c); dan Setiap tungkai berwarna kuning kecokelatan terdiri dari empat tarsus (Gambar 9d).



Gambar 9B. Toraks *B. albistrigata*: (a) skutum, (b) pita melintang pada punggung (*Post sutural vitae*), (c) rambut supra alar (*Bristles*), (d) pita kuning muda pada sisi samping punggung (*lateral post sutural vitae*), (e) skutellum.

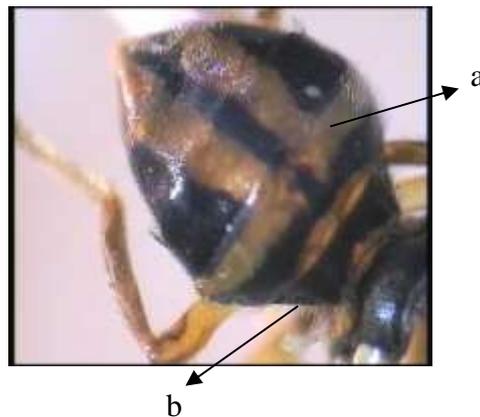


Gambar 9c. Sayap *B. albistrigata*: (a) memiliki pita melintang yang menutup r-m dan dm-cu (b) pita hitam pada anal



Gambar 9d. Tungkai *B. albistrigata*: (a) tungkai depan, (b) tungkai tengah, (c) tungkai belakang masing-masing empat tarsus

Pada abdomen berwarna hitam dengan pita kuning yang melintang sepanjang tergite II, pita kuning yang membujur dari tergite II hingga V, rambut-rambut (Pecten) yang terdapat pada tergite III dan IV (Gambar 9e);



Gambar 9e Pita kuning yang melintang sepanjang tergite II, pita kuning yang membujur dari tergite II hingga V, (b) rambut-rambut (Pecten) yang terdapat pada tergite III dan IV

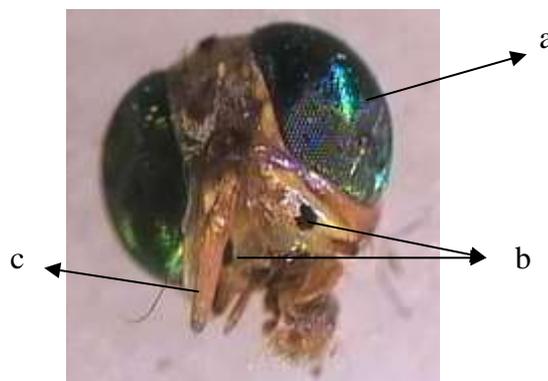
Carrol *et al.*(2006) mengemukakan pada caput memiliki bulu frontal 2 pasang, memiliki mata bulat dan antena jauh lebih panjang dari wajah, Antena terdiri dari scapus, pedicel, dan flagellum. Scapus dan pedicel pendek sedangkan flagellum pertama memanjang. Flagellum lebih panjang dari wajah; bulat apikal. Arista lebih panjang dari pertama flagellum dengan rambut pendek. Pada toraks terdapat garis hitam memanjang pada tengah punggung. Dengan jumlah strip pucat keputihan kuning postsutural dua (*lateral*). Pola sayap sebagian besar kecokelatan. Abdomen tergite 3-5 didominasi kuning ke oranye coklat, atau didominasi hitam. Abdomen tergite dengan garis gelap pada T3-T5 (T2-T5), dengan luas daerah gelap berdampingan pada margin lateral T3-T5, tanpa pita melintang berwarna coklat gelap. Dengan pecten pada tergite III. Suputa *et al.* (2006) mengemukakan sayap

dengan pola gambaran spesifik, hanya dengan pita hitam melintang mencapai *rm* dan *dm-cu*. Dan pita hitam pada garis anal sel *costa* ke-2 penuh dengan duri-duri halus (*microtichia*).

3. ***B. umbrosa*** tubuh lebih besar dibanding *B. dorsalis* dan *B. albistrigata*, tubuh dominan berwarna cokelat muda (Gambar 10).

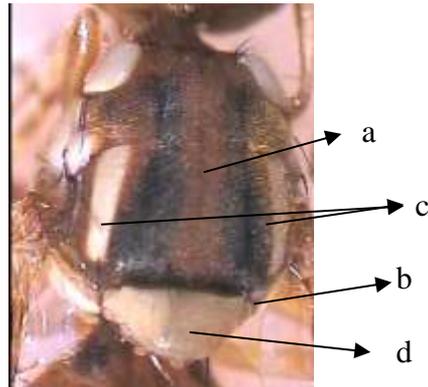


Pada caput terdapat mata majemuk berwarna hijau, bintik hitam pada wajah, dan antena tipe aristate (Gambar 10a).

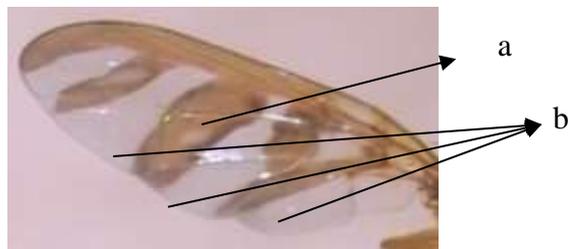


Gambar 10a. Caput *B. umbrosa*: (a) mata berwarna hijau, (b) bintik hitam, (c) antena

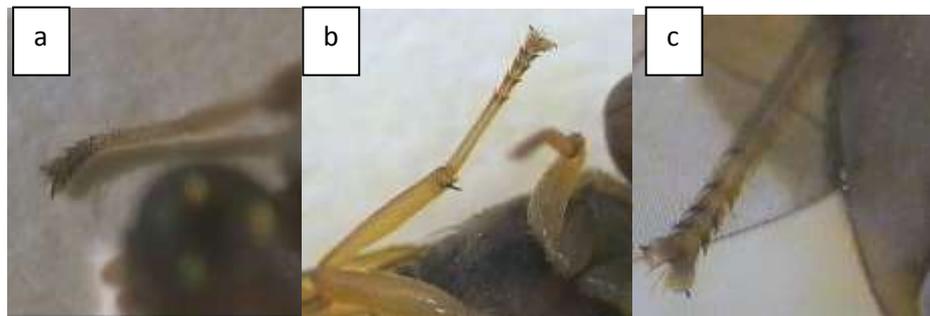
Pada toraks terlihat skutum berwarna kecokelatan, rambut *prescutella*, pita kuning muda sisi samping punggung dan skutellum yang berwarna kuning pucat (Gambar 10b). Pita cokelat tebal pada *costa* dan tiga pita melintang (Gambar 10c) dan seluruh tungkai memiliki empat tarsus (Gambar 10d).



Gambar 10B. Toraks *B. umbrosa* : (a) skutum berwarna kecokelatan, (b) rambut preskutella, (c) pita kuning muda sisi samping punggung, (d) scutellum

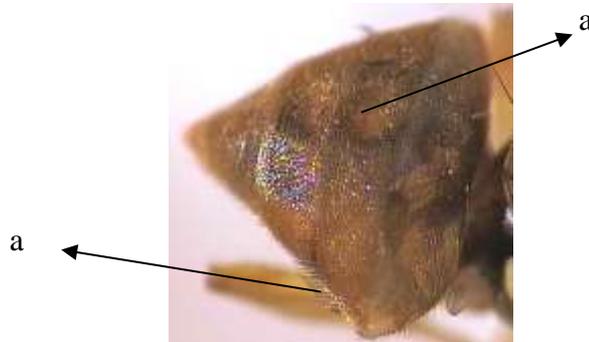


Gambar 10c. Sayap *B. umbrosa*:(a) Pita coklat tebal pada kosta (b) 3 pita sayap melintang



Gambar 10d. Tungkai *B. umbrosa*: (a) tungkai depan, (b) tungkai tengah, (c) tungkai belakang masing-masing empat tarsus

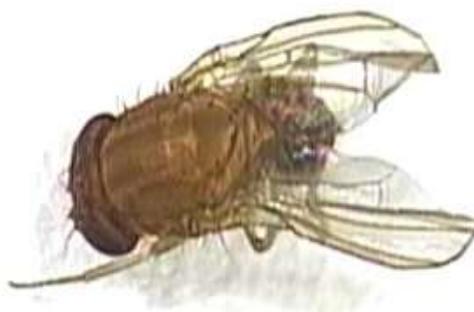
Abdomen berwarna coklat dan terlihat memudar pada beberapa bagian dengan pecten pada sisi abdomen (Gambar 10e).



Gambar 10e. Abdomen *B. umbrosa* Jantan: (a) bercak memudar (b) pecten

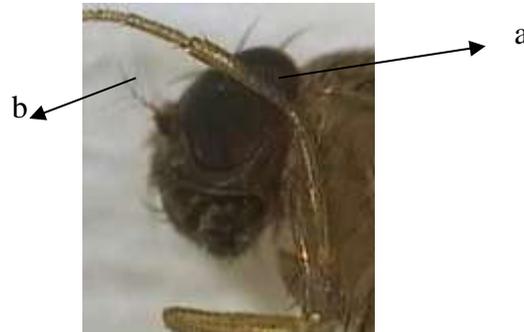
Suputa *et al.* (2006) mengemukakan skutum hampir dominan hitam dengan pita lateral kuning, spot pada muka, anterior supra alar, rambut prescutellar dan 2 rambut scutella, sayap dengan 3 pita/band melintang. Carrol *et al.* (2002) dalam Walker (2005) menyatakan bahwa tubuh berwarna hitam dan kuning. Toraks dengan garis vertikal yang berbeda anepisternal pucat yang meluas ke lobus postpronotal. Sayap dengan crossveins rm dan dm-cu baik ditutupi oleh crossband tunggal, jarak antara rm crossvein dan lebih pendek dibandingkan rm costa. Perut tergigit 3-5 didominasi kuning ke oranye coklat.

4. *D. melanogaster* memiliki ukuran tubuh yang relatif kecil. Jantan lebih kecil dibandingkan ukuran tubuh betina. Tubuh berwarna kuning kecokelatan (Gambar 11).



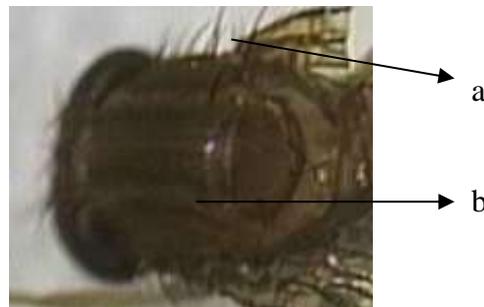
Gambar 11. *Drosophila melanogaster*

Pada caput memiliki antena tipe Plumosa dengan mata majemuk yang berwarna kemerahan dan 2 bintik hitam pada wajah (Gambar 11a).



Gambar 11a. Caput *D. melanogaster*: (a) mata majemuk, (b) antena tipe Plumosa

Pada toraks berwarna kecokelatan, terdapat tiga garis – garis coklat gelap tipis melintang pada punggung, terdapat rambut-rambut disekeliling toraks (*bristles*) dan rambut skutella (Gambar 11b). Sayap panjang transparan dengan pembuluh sayap berwarna coklat (Gambar 11c) dan tungkai terdiri dari empat tarsus (Gambar 11d).



Gambar 11B. Toraks *D. melanogaster*: (a) rambut-rambut, (b) garis – garis gelap melintang.

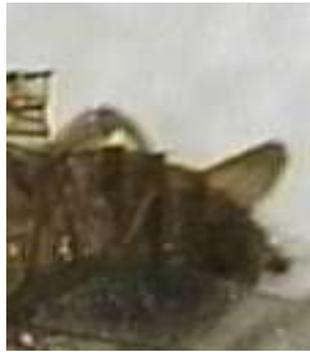


Gambar 11c. Sayap *D. melanogaster* : Sayap bening transparan dengan pembuluh sayap berwarna coklat



Gambar 11d. Tungkai *D. melanogaster* : (a) Tungkai depan terdiri dari 4 tarsi, (b) Tungkai tengah terdiri dari empat tarsus, (c) Tungkai belakang terdiri dari empat tarsus

Abdomen berwarna kuning kecokelatan dengan garis hitam tiap tergite/segmen dan terdiri dari V tergite dengan rambut-rambut disekeliling abdomen (Gambar 11e).



Gambar 11e. Abdomen *D. melanogaster* betina

Menurut Widyaningrum (2009), *Drosophila* memiliki warna tubuh kuning kecokelatan dengan cincin berwarna hitam di tubuh bagian belakang. Betina memiliki ukuran panjang sekitar 2,5 mm dan jantannya lebih kecil dibandingkan dengan betina. Pada jantan, bagian tubuh belakang lebih gelap. Adapun ciri umum dari *D. melanogaster* antara lain: Berukuran kecil, antara 3-5 mm, pembuluh tepi sayap (*costal vein*) mempunyai dua bagian yang terputus dekat dengan tubuhnya, antena umumnya berbentuk bulu, memiliki 7-12 percabangan.

Crossvein posterior umumnya lurus, tidak melengkung, dan memiliki mata berwarna merah. Terdapat mata ocelli pada bagian atas kepala dengan ukuran lebih kecil dibanding mata majemuk. Toraks berbulu-bulu dengan warna dasar putih, sedangkan abdomen bersegmen lima dan bergaris hitam. Sayap panjang, berwarna transparan, dan posisi bermula dari toraks. Pada betina sayap lebih panjang dibanding ukuran tubuh sedangkan untuk jantan sayap lebih pendek dibanding tubuh.

Kesimpulan

Spesies lalat buah yang menyerang buah di empat kecamatan Kabupaten Soppeng adalah *B. dorsalis* yang menyerang tanaman Mangga, Cabai Rawit dan Cabai Merah di Kecamatan Liriaja, Lirililau, Marioriawa dan Marioriawo, untuk tanaman Belimbing di Kecamatan Liriaja dan Marioriwawo, menyerang Jambu mete di Kecamatan Marioriawa. *B. albistrigata* menyerang tanaman Jambu air di Kecamatan Liriaja,

Daftar Pustaka

- [AQIS] Australian Quarantine and Inspection Service. 2008. *Fruit Flies Indonesia. Their Identification, Pest Status and Pest Management*. Conducted by the international center for the menegement of Pest fruit flies Griffith University, Brisbane, Australia and ministry of Agriculture, Republic of Indonesia
- L.E. Carrol, I.M. White, A. Friedberg, A.L. Norrbom, M.J. Dallwitz and F.C. Thompson (2002 onwards). *Pest Fruit Flies of the World: Descriptions, Illustrations, Identification, and Information Retrieval. Version: 8th August 2002*. <http://www.padil.gov.au/pests-and-diseases/Pest/Main/136205>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2015.
- Sembiring. 2010. *Lalat Buah Serang Jeruk Karo, produksi turun 80 %*<http://www.medanbisnisdaily.com/>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2015.
- Lirililau, Marioriawa dan Marioriawo. *B. umbrosa* menyerang tanaman Nangka dan Sukun di Kecamatan Liriaja, Lirililau, Marioriawa dan Marioriawo. *D. melanogaster* menyerang tanaman Mangga di Kecamatan Liriaja, Lirililau, Marioriawa dan Marioriawo, tanaman Nangka di Kecamatan Marioriwawo dan Tomat di Kecamatan Liriaja dan Marioriwawo.
- Walker, K. 2005. *Breadfruit Fruit Fly*. <http://www.padil.gov.au/pests-and-diseases/Pest/Main/136205>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2015.
- Suputa, *et al.* 2006. *Pedoman Pengelolaan Lalat Buah*. Direktorat Perlindungan Tanaman Hortikultura. Jakarta
- Wardani, F. F., *et al.* 2010. *Percobaan Atraktan Metil Eugenol*. <http://agus4lim.wordpress.com/>. Diakses pada tanggal 30 Desember 2015.
- White, I. M. Elson M.M. 1992. *Friut of Economic Significance, Their Identification and Economic*. CaB. Internastional, Wallingford, 92p.
- Widyaningrum, Dwiyantari. 2008. *Siklus Hidup Drosophilla*

melanogaster.

[http://dwiyantariwidyaningrum
.blogspot.com/2009/09/laporan](http://dwiyantariwidyaningrum.blogspot.com/2009/09/laporan)

-genetika-siklus-hidup.html.

Diakses pada tanggal 26
November 2015.